

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

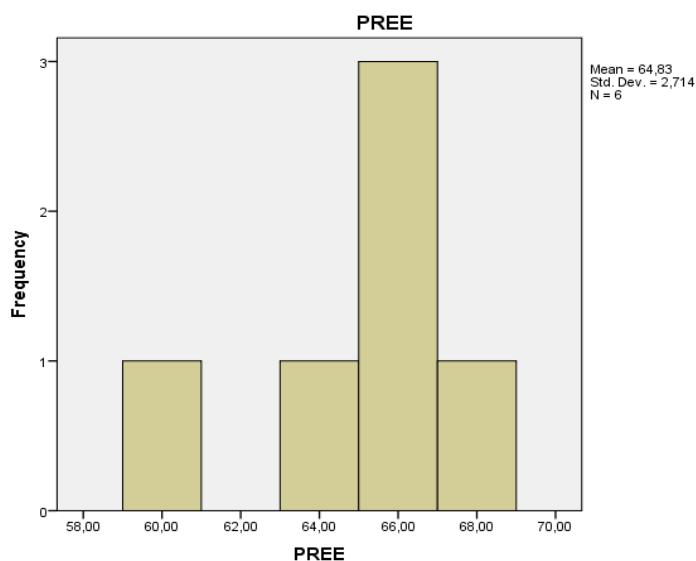
Berdasarkan hasil analisis pada lampiran dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, presentase pengaruh kemandirian berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri pada setiap indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi data kemandirian berwirausaha siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*

Data diambil berdasarkan hasil dari angket kemandirian berwirausaha dengan N= 6, maka diperoleh sebagai berikut: mean=64,83, median=65,50, modus= 66, standar deviasi=2,714, variasi 7,367, std. Error of mean 1,108, range=8,00, min 60, max 68, dan sum 389.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi data kemandirian berwirausaha sebelum Sdiberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* (*pretest*)

Interval	Median	Frekuensi	Presentase	Keterangan
60-62,1	61,05	1	16,7	sangat rendah
62,1-64,2	63,15	1	16,7	rendah
64,2-66,3	65,25	3	50,0	tinggi
66,3-68,4	67,35	1	16,7	sangat tinggi
Total		6	100,0	



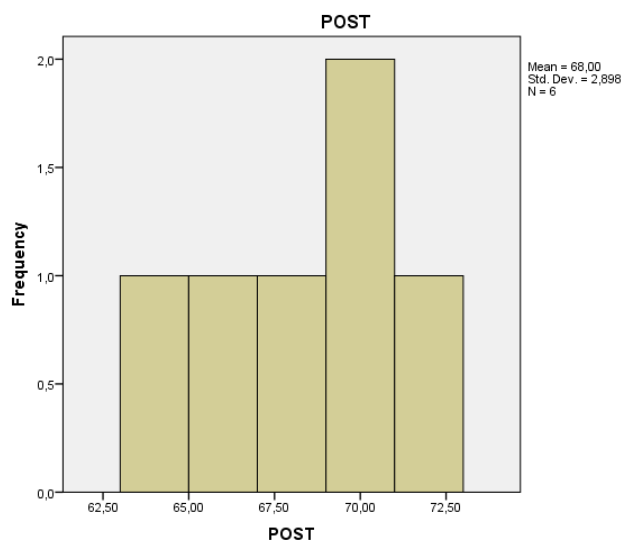
Gambar 4. 1 Histogram *pre test*

2. Deskripsi data kemandirian berwirausaha siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving (post test)*

Data diambil berdasarkan hasil dari angket kemandirian berwirausaha dengan N= 6, maka diperoleh sebagai berikut: mean= 68,00, median= 68,00, modus= 64,00, standar deviasi= 2,898, variasi= 8,400, *Std. Error of mean* 1,183. range= 8,00, min 64, max 72, dan sum 408.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi data kemandirian berwirausaha sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving (post test)*

Interval	Median	Frekuensi	Presentase	Keterangan
64-66,1	65,05	2	33,3	sangat rendah
66,1-68,2	67,15	1	16,7	rendah
68,2-70,3	69,25	2	33,3	tinggi
70,3-72,4	71,35	1	16,7	sangat tinggi
Total		6	100,0	



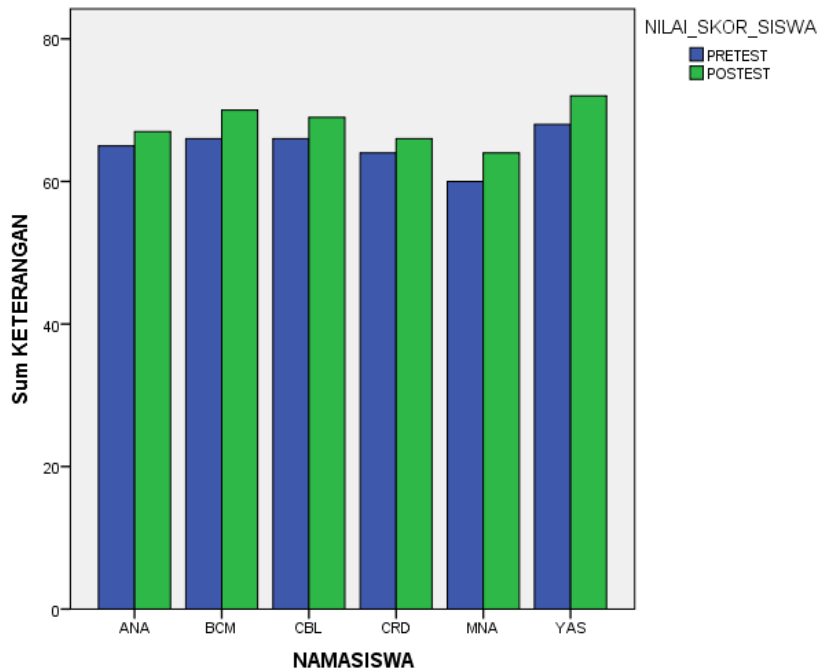
Gambar 4. 2 Histogram *post test*

3. Perubahan frekuensi data kemandirian siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan Bimbingan kelompok teknik *problem solving*

Berdasarkan hasil perhitungan angket data menunjukkan adanya perubahan pada sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, dengan adanya peningkatan perolehan sebesar 19 dan skor rata-rata dari data *pretest* 64,83 menjadi data *posttest* 68,00 dan skor total 67 dari data *pretest* 389 menjadi data *posttest* 408.

Tabel 4. 3 Perubahan dan nilai rata-rata frekuensi data kemandirian Siswa antara *pretest* dan *posttest*

Nama	Pre Test	Post Test	Perubahan	Rata-Rata Siswa
C R D	65	67	2	44,67
A N A	66	70	4	46,67
M N A	66	69	3	46,00
B C M	64	66	2	44,00
C B I. L	60	64	4	42,67
Y A S	68	72	4	48,00
Total	389	408	19	272,00
Nilai rata-rata total	64,83	68,00	5,43	



Gambar 4. 3 Grafik Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest*

B. Hasil Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian berwirausaha siswa terdapat pengaruh antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu hasil perolehan skor perubahan sebesar 19 dan total rata-rata dari data *pretest* 64,83 menjadi data *posttest* 68,00 dan skor dari data *pretest* 389 menjadi data *posttest* 408, serta diperoleh hasil distribusi perhitungan data menggunakan rumus *uji paired sample t-test* melalui SPSS versi 23. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas data, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0,445 dan *posttest* 0,985 lebih dari 0,05 Sig. (2-tailed) sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang berdistribusi adalah normal, dan dari uji analisis data menggunakan uji *paired sample t-*

test diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang kurang dari nilai signifikansi 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir, dan *uji paired sample correlations* nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,005 yang menunjukkan kurang dari nilai signifikansi 0,05 maka dinyatakan pengaruh yang bermakna pada variabel masing-masing.

C. Pembahasan

Hasil analisis data dan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil kuisioner yang diberikan pada siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* atau layanan yang berfokus pada keterampilan pemecahan masalah bervariasi. Ini dapat ditunjukkan setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok tersebut dengan melalui skor rata-rata kuisioner yang telah diisi siswa mengalami peningkatan. Karena, kuisioner yang diisi siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, skor rata-rata siswa lebih rendah dari *posttest* atau setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Teknik ini mendorong siswa yang ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok untuk fokus, menganalisis, dan meneliti untuk dapat merenungkan topik yang dibahas dan berupaya memperdalam pemahaman para siswa tentang masalah yang dihadapi dan mencari hingga akhirnya menemukan solusi. Dengan adanya dua RPL (rencana pelaksanaan layanan) bimbingan kelompok yang menyertai, dilakukan dua sesi layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan durasi setiap sesi memakan waktu selama 45 menit. Dalam setiap sesi, peneliti selalu memberikan teknik dan membahas tentang kemandirian berwirausaha kemudian siswa diberikan masalah untuk diselesaikan selama layanan berlangsung.

Layanan pertama peneliti memimpin dan mendampingi serta membahas dengan siswa terkait kemandirian berwirausaha, ciri-ciri kemandirian berwirausaha dan cara untuk mandiri dalam berwirausaha serta anggota kelompok diberikan masalah untuk diselesaikan. Hal ini sejalan dengan menurut Arsita, dkk, (2023) bimbingan kelompok merujuk pada kegiatan yang dipimpin oleh seorang fasilitator yang memberikan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok dapat meningkatkan aspek sosial mereka atau untuk mendukung pencapaian tujuan bersama dalam kelompok.

Layanan kedua peneliti juga masih sama mendampingi dan memfasilitasi selama prosesi layanan berlangsung dengan memberikan materi layanan kemandirian berwirausaha untuk lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya dan mengelola resiko serta menangani kegagalan hal tersebut dapat membantu siswa dalam pola pikirnya supaya lebih terbuka agar siswa bisa lebih percaya diri terhadap usaha yang akan siswa jalankan, mengelola resiko yang kegagalan dengan cara memberikan media analisis SWOT agar siswa dapat berfikir mencari peluang dengan kesempatan, mencari kelemahan dalam kelebihan, menutup kelemahan

dalam kekuatan untuk bisa meminimalisir kegagalan-kegagalan yang mungkin akan terjadi pada siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan dari A'yun & Asni, (2023) bimbingan kelompok mengarah pada upaya kolaboratif yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi masalah atau tantangan tertentu.

Konsistensi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* setiap sesi tersebut memberikan kesempatan para siswa untuk mengambil peran aktif dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Para siswa memanfaatkan layanan tersebut dengan mengeluarkan ide dan gagasannya masing-masing yang beragam yang kadang peneliti belum terfikirkan sebelumnya. Dinamika dalam bimbingan kelompok sesi pertama dan kedua menggunakan analisis SWOT ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Siswa sudah bisa memahami dasar-dasar tanggung jawab, pengetahuan ingin tahu tinggi, percaya diri, dan cara-cara dalam mengelola resiko-resiko yang mungkin terjadi.

Peneliti kemudian memberikan kuisioner setelah diberikan layanan pertama atau *pretest* setelah sesi layanan bimbingan kelompok berakhir, dan setelah diberikan layanan kedua juga diberikan kuisioner kedua bisa disebut *posttest* untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* tersebut dapat berpengaruh. Dalam kemampuan para siswa yang ada didalam layanan bimbingan kelompok tersebut untuk mencurahkan ide dan gagasan mereka dan dimanika kelompok yang saling komunikatif untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan ditambah

ekspresi senang dengan memperlihatkan mimik wajah mereka paska mendapatkan dua layanan. Setelah layanan, siswa juga menuliskan *output* dari dua kali *treatment* yang telah peneliti berikan dengan berbagai materi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata sebelum diberikan layanan dan sesudah dilakukan layanan kepada siswa kelas XII BDP SMK PDRI Wonoasri serta mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan kemandirian berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan hasil pengetahuan siswa secara langsung sebelum dan sesudah tes, dan didukung oleh hasil kuisisioner *pretest* dan *posttest*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk., pada tahun (2023) mengungkapkan bahwa bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi para remaja untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif dalam mengatasi masalah diperlukan layanan bimbingan karir teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* dan mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, tim memilih dan memberikan layanan bimbingan karir sebagai dasar acuan dalam

pemecahan masalah. Memberikan bimbingan karir berkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki para remaja dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Azmi, (2022). menjelaskan gambaran motivasi entrepreneurship santri sebelum diberikan bimbingan karir berbasis *life skills* dengan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kategori rendah. Gambaran motivasi entrepreneurship santri setelah diberikan bimbingan karir berbasis *life skills* dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori tinggi. bimbingan karir *life skills* dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri di pondok pesantren entrepreneurship Al-Mawaddah, sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok mengalami perubahan, dari analisis melalui program SPSS versi 17.0 dapat terlihat adanya perbedaan antara sebelum diberikan bimbingan karir dengan layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan.

Berdasarkan hasil pembelajaran para peneliti diatas yang telah dilakukan, mengarah pada hasil penelitian ini berkesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian berwirausaha siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri ini dapat berpengaruh. dan sangat membantu meningkatkan kemandirian berwirausaha siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri.